

## Multicultural Education in Indonesia: The Perspective of Islamic Educational Philosophy

*(Pendidikan Multikultural di Indonesia Persepektif Filsafat Pendidikan Islam)*

Evi Verliantika <sup>1\*</sup>, Isna Harisa <sup>1</sup>, Ata Zamzami <sup>1</sup>, Amirul Sodik <sup>1</sup>, Ahmad Adib Rifai <sup>1</sup>, Kalimat Saroh <sup>1</sup>, Joko Suprianto <sup>1</sup>, Isti Mukhayanah <sup>1</sup>, Rahmad Andi Sugiharto <sup>1</sup>, Pita Andri Yani <sup>1</sup>

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIMNU) Lampung, Indonesia

 [eviverliantikan11@gmail.com](mailto:eviverliantikan11@gmail.com)

### Abstract

Multicultural education in Indonesia plays a strategic role in managing the nation's rich diversity of cultures, ethnicities, religions, and languages. The perspective of Islamic educational philosophy provides a normative and ethical foundation to foster harmony amid differences. This study views multicultural education as an effort to cultivate awareness and tolerance through the appreciation of pluralistic values that align with Islamic principles such as justice, equality, and respect for human rights. Islamic educational philosophy emphasizes the centrality of tauhid (the oneness of God) as the basis for shaping inclusive character that honors diversity. Through this approach, multicultural education aims not only to develop students' intellectual competencies but also to nurture their moral and ethical sensibilities for peaceful coexistence in a plural society. This study recommends the integration of multicultural and Islamic values into the educational curriculum to produce a generation that is tolerant, socially just, and capable of preserving diversity as a national asset.

**Keywords:** Multicultural Education, Educational Philosophy, Intellectual Competencies

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received

July 19, 2021

Revised

August 28, 2021

Accepted

September 29,  
2021

Published by

ISSN

Website

This is an open access article under the CC BY SA license

CV. Creative Tugu Pena

2774-4299

<https://attractivejournal.com/index.php/bse/>

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



### PENDAHULUAN

Indonesia memiliki banyak suku, agama, budaya, dan latar belakang sosial yang beragam. Keanekaragaman ini membuat kita menjadi unik dan sulit untuk mencapai keseimbangan sosial. Dalam situasi seperti ini, pendidikan multikultural memiliki peran strategis untuk meningkatkan pemahaman, penghargaan, dan penerimaan perbedaan sebagai kekayaan bersama. Tujuan pendidikan multikultural adalah untuk menanamkan kesadaran dan perilaku inklusif pada siswa terhadap keragaman budaya dan masyarakat yang mereka tinggali. (Anggraeni et al., n.d.)

Pendekatan ini tidak hanya menghargai perbedaan budaya dan etnik, tetapi juga memasukkan nilai-nilai ini ke dalam proses pembelajaran untuk membangun masyarakat yang damai. Untuk memperkuat persatuan di tengah masyarakat yang plural, pendidikan multikultural menjadi semakin penting di Indonesia. Dengan memasukkan elemen multikultural ke dalam kurikulum, siswa diajak untuk memahami, menghargai, dan menerapkan sikap inklusif terhadap keberagaman. Tujuan dari proses ini adalah untuk

menghasilkan individu yang tidak hanya memahami budaya lain tetapi juga mampu berinteraksi dengan baik dengan orang-orang dari berbagai latar belakang. Pendidikan multikultural menjadi semakin penting di Indonesia yang pluralitasnya tinggi sebagai cara untuk memperkuat persatuan, membangun solidaritas sosial, dan mencegah konflik kelompok. Metode ini diharapkan dapat membantu masyarakat Indonesia hidup berdampingan secara damai, menghormati satu sama lain, dan mempertahankan kebersamaan. (Nurlita et al., n.d.)

Kegiatan pendidikan keanekaragaman multikultural adalah upaya yang direncanakan untuk menciptakan hubungan yang harmonis dalam masyarakat yang terdiri dari banyak orang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, sikap toleran, kesadaran, dan perilaku yang menghargai keanekaragaman budaya, masyarakat, dan agama. Pendidikan multikultural tidak hanya mengajarkan siswa tentang realitas keberagaman tetapi juga mengajarkan mereka keterampilan sosial dan emosi yang diperlukan untuk hidup berdampingan dengan baik dalam masyarakat yang majemuk. Pendidikan multikultural di Indonesia harus menangani tantangan kemajemukan agama, budaya, dan masyarakat untuk memperkuat persatuan dalam masyarakat yang beragam. Ini tidak hanya mencakup pendidikan agama pendidikan religiusitas yang difokuskan pada pendidikan multikultural dapat membentuk pola pemahaman keagamaan yang inklusif dan toleran. (Hully & Nazapoh, n.d.)

Hubungan harmonis antar umat beragama di Indonesia masih menjadi tantangan yang terus-menerus. Hal ini menunjukkan bahwa harmoni bukanlah sebuah kondisi yang abadi. Sebaliknya, itu adalah suatu proses yang berubah-ubah yang membutuhkan perhatian dan usaha yang konsisten. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa hubungan antar umat beragama semakin baik dari waktu ke waktu, diperlukan rencana dan metode yang serius. Hingga saat ini masih banyak konflik yang menunjukkan pemahaman yang buruk tentang multikultural. Kekerasan sering terjadi dalam berbagai bentuk, baik antar individu, kelompok, kampung, etnis, dan suku di seluruh negara. Perbezaan yang tidak dikelola dengan bijaksana, seperti kurangnya penghargaan terhadap keberagaman budaya dan agama, serta miskomunikasi yang memicu prasangka negatif, seringkali menjadi sumber konflik ini. Ketegangan ini disebabkan oleh fakta bahwa perspektif multikultural tidak ada dalam kehidupan bermasyarakat. (Barella et al., n.d.)

Pola pikir monokultur sering kali digunakan untuk merespon keberagaman dan kemajemukan budaya Indonesia, terutama yang berkaitan dengan agama. Konsep ini ditandai dengan kecenderungan untuk mengklaim kebenaran tunggal, keamanan eksklusif, atau superioritas budaya tertentu, yang pada akhirnya menyebabkan penolakan perbedaan. Perspektif seperti ini tidak hanya mencegah kelompok untuk berbicara satu sama lain, tetapi juga memperdalam batas sosial yang ada. Sangat penting bagi masyarakat Indonesia untuk mengembangkan pemahaman multikultural yang inklusif untuk mengatasi masalah ini. Pemahaman ini harus didasarkan pada kesadaran bahwa setiap budaya, agama, dan kelompok sosial memiliki nilai dan kontribusi penting dalam membentuk identitas bangsa. (Rahmawati, n.d.)

Pendidikan multikultural menjadi alat penting untuk menanamkan nilai-nilai toleransi, kesetaraan, dan penghormatan terhadap perbedaan sejak kecil. Selain itu, dialog lintas agama dan budaya harus terus didorong untuk menciptakan ruang diskusi yang sehat dan menghargai satu sama lain. Dengan berbicara satu sama lain, masyarakat dapat berbagi rasa empati, mengurangi prasangka, dan menghilangkan klaim eksklusif, yang sering menjadi sumber konflik. Dengan mengambil tindakan ini, Indonesia memiliki peluang untuk mencapai masyarakat yang lebih damai di mana keberagaman akan menjadi kekuatan yang menyatukan daripada memecah belah. Oleh karena itu, artikel ini akan membahas apa arti pendidikan multikultural dan bagaimana pendidikan multikultural di Indonesia dipandang dari perspektif filsafat pendidikan Islam. (Kuntari & Rasid, n.d.)

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan data pustaka sebagai objek penelitian. sumber datanya termasuk buku-buku, artikel, dan lainnya. Penelitian ini menguraikan setiap konsep yang relevan dengan diskusi karena sifatnya yang deskriptif-analisis. Selanjutnya, data yang dikumpulkan disusun dan dianalisis sesuai kebutuhan. Penelitian ini mengumpulkan data melalui studi kepustakaan. Data yang dikumpulkan dari berbagai literatur digunakan dalam penelitian ini. Ini tidak terbatas pada buku-buku, tetapi juga dapat berupa dokumentasi, artikel ilmiah, koran, majalah, dan sebagainya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pendidikan Multikultural Di Indonesia**

Pendidikan multikultural relatif adalah ide yang relatif baru di Indonesia dan dianggap lebih inklusif bagi masyarakatnya. Indonesia adalah negara yang terdiri dari berbagai budaya, suku, golongan, agama, etnis, ras, kelas sosial, dan sebagainya. Singapura adalah salah satu dari banyak negara multikultural, seperti Australia, Amerika, dan England. Menurut Moeis, setiap negara memiliki kontribusi unik (analisis sejarah) untuk kemajuan pendidikan multikultural meskipun keragaman berkembang. Setidaknya, latar belakang ini memberikan alasan dan memberikan perspektif baru tentang pengembangan dan pelaksanaan pendidikan multikultural.(Anton et al., n.d.).Terdapat beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam proses pendidikan multikultural, antara lain: Pendekatan Holistik terhadap Pendidikan Multikultural pendekatan ini, pendidikan dipandang sebagai proses yang lebih luas, yaitu sebagai cara untuk menyebarkan pengetahuan. Akibatnya, keinginan untuk meningkatkan kemampuan kebudayaan peserta didik tidak hanya terbatas pada guru resmi, tetapi juga banyak orang umum.Program pendidikan programmultikultural harus dirancang agar sejalan dengan pendidikan informal di luar sekolah , seperti program komunitas, kegiatan pendidikan agama , atau interaksi keagamaan dalam kehidupan sehari - hari .harus dirancang agar sejalan dengan pendidikan informal di luar sekolah, seperti program masyarakat , kegiatan pendidikan agama , atau interaksi keagamaan dalam kehidupan sehari - hari . memungkinkanHal ini siswa untuk belajar dari pengalaman nyata untuk memahami dan mengerti keragaman .sesuai urutanuntuk memahami dan mengerti persamaan.(Handoko, n.d.)

### **Integrasi Nilai Multikultural dalam Semua Aspek Pembelajaran**

pendidikan harusmultikultural terintegrasi ke dalam semua aspekke dalam pendidikan ,aspek pendidikan , termasuk kurikulum , metode pengajaran , dan interaksi sosial di kelas .termasuk kurikulum, metode pengajaran , dan interaksi sosial di kelas . Guru gurudapat menggunakan metode pengajaran interaktif , seperti diskusi bisa menggunakan, simulasi , dan studi kasus yang berkaitan dengan mata pelajaran keberagaman .metode pengajaran interaktif , seperti diskusi kelompok , simulasi, dan studi kasus yang berkaitan dengan mata pelajaran keberagaman .Selain itu, Sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukungyang menumbuhkan pemahaman antarbudaya dengan merayakan berbagai hari raya , pemahaman antarbudayamateri bacaan yang mendorong kerja sama, atau menciptakan komunitas belajar yang inklusif .dengan merayakan berbagai hari raya, menggunakan materi bacaan yang mendorong kerja sama, atau menciptakan komunitas belajar yang inklusif.(Mashuri, n.d.)

### **Pendidikan Multikultural dalam Filsafat Pendidikan Islam**

Pendidikan multikultural dalam filsafat pendidikan Islam adalah upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan prinsip keberagaman. Dengan landasan teologis yang kuat, pendidikan ini dapat membentuk generasi yang inklusif, adil, dan harmonis. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan komitmen dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat, untuk mendukung pengembangan kurikulum, pelatihan guru, dan kebijakan pendidikan yang berorientasi pada multikulturalisme.(Anton et al., n.d.)

## Prinsip Pendidikan Multikultural

Kesetaraan Pendidikan multikultural bertujuan menciptakan kesetaraan bagi semua peserta didik, tanpa memandang latar belakang budaya, agama, ras, etnis, atau status sosial ekonomi. Pengakuan dan Penghormatan terhadap Keberagaman Pendidikan ini menekankan pentingnya pengakuan dan penghormatan terhadap perbedaan individu dan kelompok sebagai aset yang memperkaya kehidupan bersama. Keadilan Sosial Pendidikan multikultural mendukung upaya untuk mengurangi ketidakadilan dan diskriminasi dalam sistem pendidikan maupun masyarakat. Inklusivitas Semua peserta didik harus merasa diterima dan dihargai, serta memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang. Transformasi Sosial Pendidikan multikultural bertujuan menciptakan perubahan sosial yang positif melalui pemahaman dan kerjasama lintas budaya. (Haryanto, n.d.)

### **Tujuan Pendidikan Multikultural**

Meningkatkan Kesadaran akan Keberagaman Membantu peserta didik memahami dan menghargai keberagaman budaya di masyarakat. Mengembangkan Sikap Toleransi Membentuk individu yang memiliki sikap saling menghormati dan menerima perbedaan sebagai bagian dari kehidupan bersama. Memupuk Identitas Diri Membantu peserta didik mengembangkan identitas budaya mereka tanpa harus merasa superior atau inferior terhadap budaya lain. Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Antarbudaya Mengajarkan kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dengan individu dari latar belakang budaya yang berbeda. Mendukung Perdamaian dan Harmoni Sosial Menciptakan masyarakat yang harmonis melalui pendidikan yang menanamkan nilai-nilai perdamaian dan kerjasama. (Nilawati et al., n.d.)

### **Fungsi Pendidikan Multikultural**

Meningkatkan Kesadaran akan Keberagaman Membantu peserta didik memahami dan menghargai keberagaman budaya di masyarakat. Mengembangkan Sikap Toleransi Membentuk individu yang memiliki sikap saling menghormati dan menerima perbedaan sebagai bagian dari kehidupan bersama. Memupuk Identitas Diri Membantu peserta didik mengembangkan identitas budaya mereka tanpa harus merasa superior atau inferior terhadap budaya lain. Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Antarbudaya Mengajarkan kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dengan individu dari latar belakang budaya yang berbeda. Mendukung Perdamaian dan Harmoni Sosial Menciptakan masyarakat yang harmonis melalui pendidikan yang menanamkan nilai-nilai perdamaian dan kerjasama. (Nasri & Tabibuddin, n.d.)

Pendidikan multikultural adalah pendekatan yang strategis dalam membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis. Dengan prinsip kesetaraan, pengakuan terhadap keberagaman, dan keadilan sosial, pendidikan multikultural bertujuan meningkatkan kesadaran akan keberagaman, membentuk sikap toleransi, dan menciptakan perdamaian. Fungsi utamanya meliputi sebagai alat pemersatu, media pendidikan karakter, sarana transformasi sosial, serta platform dialog antarbudaya. Perspektif historis, sosiologis, filosofis, psikologis, dan pedagogis memberikan kerangka yang komprehensif untuk memahami dan mengimplementasikan pendidikan ini demi mewujudkan masyarakat yang adil dan damai. (Rosyad, n.d.)

## **KESIMPULAN**

Pendidikan multikultural di Indonesia merupakan respons terhadap keberagaman budaya, agama, dan etnis yang menjadi ciri khas bangsa ini. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan hubungan harmonis melalui pendidikan yang mendorong pemahaman, toleransi, dan kesadaran akan keberagaman di kalangan peserta didik. Dengan menggunakan metode kajian pustaka, tulisan ini membahas hakikat, prinsip, tujuan, fungsi, dan perspektif pendidikan multikultural, termasuk penerapannya dalam filsafat pendidikan Islam serta konteks Indonesia. Pendekatan ini menekankan

penghargaan terhadap keberagaman sebagai dasar membangun masyarakat yang inklusif dan adil. Selain itu, pendidikan multikultural berperan penting dalam memperkuat identitas nasional, mengurangi konflik sosial berbasis perbedaan, serta menciptakan ruang dialog yang konstruktif antarbudaya. Melalui pengintegrasian nilai-nilai keberagaman ke dalam sistem pendidikan, Indonesia dapat membangun generasi yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga mampu hidup dalam masyarakat majemuk dengan sikap toleransi dan solidaritas tinggi. Pendidikan multikultural merupakan strategi penting untuk mewujudkan masyarakat yang inklusif, toleran, dan adil. Dengan memadukan nilai-nilai keberagaman dan filsafat pendidikan Islam, pendekatan ini memiliki potensi besar sebagai fondasi kokoh untuk menghadapi tantangan global sekaligus memperkuat persatuan dalam keberagaman di Indonesia.

## REFERENSI

- Anggraeni, D., Munggaran, S. W., Hasbiya, A., & Rahman, A. (n.d.). No Title. In *MULTICULTURAL EDUCATION APPROACH IN FORMING STUDENT CHARACTER IN ELEMENTARY SCHOOL* (pp. 4375–4384).
- Anton, A., Anggraeni, D., Munggaran, S. W., Hasbiya, A., & Rahman, A. (n.d.). Pendekatan pendidikan multikultural dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar. *Jurnal Intellectus Cendikia*, 1(8), 4375–4384.
- Barella, Y., Fergina, A., Achruh, A., & Hifza, H. (n.d.). Multikulturalisme dalam Pendidikan Islam: Membangun Kesadaran dan Toleransi dalam Keanekaragaman Budaya. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2028–2039.
- Handoko, S. B. (n.d.). Relevansi Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Paradigma Holistik. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1537–1545.
- Haryanto, S. (n.d.). 1 Filsafat Al-Farabi Dalam Praktek Pendidikan Islam. *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 21(2), 165–183. <https://doi.org/10.32699/mq.v21i2.808>
- Hully, I., & Nazapoh, N. (n.d.). PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH UMUM NEGERI (Studi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Mataram. *Open Journal Systems*, 16(1), 5961–5968.
- Kuntari, W., & Rasiid, S. A. (n.d.). Perubahan Pola Tanam Monokultur Menjadi Tumpang Sari Di Kelompok Tani Barokah Sejahtera. *MAHATANI: Jurnal Agribisnis (Agribusiness and Agricultural Economics Journal)*, 4(2), 446–459.
- Mashuri, S. (n.d.). Integrasi Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Daerah Pasca Konflik. *Pendidikan Multikultural*, 5(1), 79–119.
- Nasri, U., & Tabibuddin, M. (n.d.). Paradigma Moderasi Beragama: Revitalisasi Fungsi Pendidikan Islam dalam Konteks Multikultural Perspektif Pemikiran Imam al-Ghazali. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 1959–1966.
- Nilawati, I., Sahudi, S., Ruswandi, U., & Erihardiana, M. (n.d.). Penerapan pendidikan multikultural. *Jambura Journal of Educational Management*, 1–14.
- Nurlita, F., Maulana, H., Lyana, E., & Lyora, K. (n.d.). No Title. *Pengembangan Pendidikan Multikultural Di Indonesia Melalui Lensa Filsafat Islam*, 1(3), 147–156.
- Rahmawati, S. Z. (n.d.). *Analisis Komparatif Usahatani Antara Pola Tanam Monokultur Bengkuang Dengan Tumpangsari Bengkuang-Sawi*. Desa Ngampel Kecamatan Papar Kabupaten Kediri). Universitas Kediri.
- Rosyad, A. M. (n.d.). The Implementasi Nilai-Nilai Multikulturalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (The Implementation Of Multiculturalism Values Through Learning Of Islamic Religion Education): Multicultural Education And Learning Of Islamic Religious Education. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5(1), 1–18.